

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, masyarakat semakin konsumtif dan selektif terhadap pemilihan bahan kosmetika pencerah kulit. Kosmetika senantiasa digunakan untuk menunjang penampilan penggunanya dalam kehidupan sehari-hari. Peranannya pun menjadi semakin penting karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya kesehatan, tetapi juga menyangkut identitas sosial, harga diri dan supremasi sosial (Glenn, 2008 : Enganner *et al.*, 2003).

Hiperpigmentasi merupakan masalah kulit yang sering dijumpai. Sekitar 40% - 50% perempuan serta 20% - 40% laki-laki usia 24 - 29 tahun menderita hiperpigmentasi (Goodman, 2010). Prevalensi hiperpigmentasi pada perempuan dewasa sekitar 70% dan laki-laki dewasa sekitar 60% (Goulden, et al., 1999). Dalam suatu penelitian lain di dapatkan bahwa hiperpigmentasi seperti efelid, lentigo dan melasma masih menjadi masalah kulit sampai melewati usia dewasa muda dengan prevalensi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada rentang usia 30 tahun atau lebih (Collier, et al., 2008).

Kosmetika pemutih kulit adalah sediaan kosmetik yang dibuat untuk memperbaiki penampilan kulit dan warna gelap yang menyeluruh atau sebagian, menjadi lebih terang dan merata. Sediaan tersebut mengandung bahan aktif yang mampu mencerahkan kulit (*lightening agent*) atau

memutihkan kulit (*bleaching agent*). Meluasnya pemakaian kosmetika pemutih kulit di masyarakat merupakan dampak dari meningkatnya kondisi sosial ekonomi sehingga masyarakat semakin peduli dengan penampilannya. Meningkatnya pemakaian kosmetika juga tidak lepas dari kemajuan teknologi informasi sehingga memungkinkan gencarnya promosi kosmetika baik melalui media cetak maupun elektronik (Glenn, 2008 ; Hutomo, 2001).

Salah satu kosmetika pemutih kulit yang digunakan oleh masyarakat adalah kosmetika yang mengandung vitamin C. Mekanisme aksi vitamin C adalah mengganggu produksi pigmen dengan cara berinteraksi dengan ion tembaga pada tempat kerja tirosinase dan mengurangi dopaquinone.

Produk vitamin C topikal yang diperoleh dari buah-buahan dan tumbuhan mungkin saja tidak stabil, sehingga aktivitasnya masih dipertanyakan. Magnesium L-ascorbic acid 2-phosphatase (MAP), derivat vitamin C yang stabil menunjukkan kemampuan untuk mencerahkan kulit (Marta dan Jorge, 2005). Pada sediaan oral kadar vitamin C dalam aliran darah akan berkurang karena melalui proses metabolisme sistem pencernaan. Pada penggunaan oral, vitamin C mudah diserap secara aktif atau mungkin secara nonaktif (difusi) pada bagian atas usus halus masuk ke peredaran darah melalui vena porta (pembuluh darah besar yang menuju ke hati lalu ke jantung). Rata-rata penyerapan adalah 90% untuk konsumsi 20 s/d 120 mg sehari . Konsumsi tinggi sampai 12 gram (sebagai pil) hanya diserap sebanyak 16% . Vitamin C kemudian dibawa ke semua jaringan, konsentrasi tertinggi ada di dalam jaringan adrenal, pituitari dan retina (Almatsier, 2003). Vitamin C atau yang

disebut *Ascorbic Acid* berfungsi untuk memelihara kolagen, mempercepat penyembuhan luka, membantu pembentukan sel darah merah dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Penelitian ini diharapkan pula dapat menambah ilmu pengetahuan, sesuai dengan yang tertera dalam Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

[58:11] Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Masyarakat diharapkan dapat mengetahui efektifitas dari vitamin c serta kelebihan dan kekurangannya. Merawat kesehatan dan kecantikan kulit merupakan salah satu wujud rasa syukur kita pada Allah SWT, sesuai dengan Al Qur'an Surat At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

[95:4] sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

B. Perumusan Masalah

Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan vitamin C antara sediaan oral dan topikal dalam mencerahkan kulit wajah?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan vitamin C dengan bentuk sediaan oral dan topikal dalam mencerahkan kulit wajah.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat dan instansi yang terkait tentang efektivitas penggunaan vitamin C dalam mencerahkan kulit.
2. Untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang perbedaan efektivitas penggunaan vitamin C pada pemberian oral dan topikal dalam rangka menambah pengetahuan kami selaku peneliti dan dapat menunjang pembelajaran selaku mahasiswa – mahasiswi Fakultas Kedokteran.
3. Untuk kedepannya, penelitian ini diharapkan mampu mendorong pihak lain untuk melakukan penelitian serupa dengan metode dan subjek yang lebih representatif sehingga didapatkan hasil penelitian yang bisa di generalisasikan.

E. Keaslian Penelitian

Sepengatuhuan penulis penelitian tentang Perbandingan Tingkat Kecerahan Kulit Wajah Pada Penggunaan Vitamin C Dengan Sediaan Oral

dan Topikal belum pernah dilakukan. Tetapi sebelumnya pernah dilakukan penelitian sejumlah studi di luar negeri yang mengkaji topik serupa, namun berbeda dalam tujuan, rancangan penelitian, subjek ataupun variabel yang diujikan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Yang Kyu Choi et al pada tahun 2010 yang berjudul "*effect of vitamin C vs, multivitamin on melanogenesis: comparative study in vitro and in vivo*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membandingkan vitamin C dengan multivitamin yang hasilnya multivitamin lebih efektif dalam mencerahkan kulit, sedangkan penelitian ini membandingkan vitamin C oral dan topikal.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh European Patent Spesification pada tahun 2008 dengan judul "*Agent For Skin External Use Containing Salt of Ascorbic Acid Derivative, Method For Stabilizing The Agent For Skin External Use*", perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian ini hanya di gunakan untuk topikal dan penelitian ini menggunakan garam dari *ascorbic acid* sedangkan saya menggunakan vitamin C utuh.